
PENDIDIKAN BERKELANJUTAN DALAM PENINGKATAN SDM DI DESA CIBODAS KECAMATAN RUMPIN KABUPATEN BOGOR

Arina Rubyasih, Rachmawati Widyaningrum, Stefani Made Ayu Artharini Koesanto*,
Stefani Nawati Ekoresti

Ilmu Komunikasi, FHSIP Universitas Terbuka

stefanimadeayu@ecampus.ut.ac.id*

ABSTRACT

People can take education from everywhere, such as formal education conducted in schools. Additionally, there is non-formal education, which can occur outside formal education. Continuous education involves activities that aim to enhance evolving knowledge in one's job or responsibilities, leadership training, and improving managerial skills to manage institutions, finances, facilities, and human resources. This community service activity took place in Cibodas Village, Rumpin District, Bogor Regency/City, with the aim of raising awareness among the community about the importance of continuous education to improve human resource quality. The low level of education (more than 75% the villagers only have elementary education level) is a social problem in the village. This training includes materials about continuous education, entrepreneurship, and digital promotional media as a form of continuous education. The training was provided to 50 participants from the Family Welfare Empowerment (PKK) of Cibodas Village, resulting in the creation of village flagship products. Through this training, participants will become catalysts, spreading information to raise awareness in the community and improve continuous education to achieve greater well-being and quality of life.

Keywords: Continuous education, Human resources.

ABSTRAK

Pendidikan dapat dilakukan dimana saja seperti pendidikan formal, pendidikan yang dilakukan di sekolah atau disebut dengan pendidikan terstruktur. Selain itu juga ada pendidikan non formal, pendidikan dapat dilakukan di luar pendidikan formal. Pendidikan berkelanjutan meliputi kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan yang terus berkembang dalam pekerjaan atau tugas kegiatan seseorang, latihan kepemimpinan, dan peningkatan kemampuan manajerial untuk mengelola lembaga, keuangan, fasilitas, dan sumber daya manusia. Kegiatan abdimas ini dilakukan di Desa Cibodas Kecamatan Rumpin, Kabupaten/Kota Bogor dengan tujuan untuk menggugah kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas SDM. Tingkat pendidikan yang rendah (lebih dari 75% penduduk berpendidikan hanya tingkat SD) menjadi salah satu masalah sosial masyarakat di desa tersebut. Pelatihan dilakukan dengan materi pendidikan berkelanjutan, serta mengenai kewirausahaan dan media promosi digital sebagai salah satu bentuk pendidikan berkelanjutan non formal. Pelatihan dilaksanakan kepada 50 peserta warga PKK Desa Cibodas dan menghasilkan produk unggulan desa. Diharapkan dengan adanya pelatihan, peserta pelatihan dapat menjadi penggerak dan menyebarkan informasi untuk menggugah kesadaran masyarakat untuk meningkatkan pendidikan yang berkelanjutan untuk mencapai kesejahteraan dan taraf hidup yang lebih baik.

Kata Kunci: Pendidikan berkelanjutan, Sumber Daya Manusia.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (Lestari & Nuryanti, 2022). Kualitas pendidikan menjadi faktor kunci karena sumber daya manusia (SDM) yang tidak berpendidikan cukup turut berpengaruh pada perkembangan serta ketahanan perekonomian negara (Hartanto et al., 2019) (Nagel, 2020). Berdasarkan laporan WEF tahun 2015 telah menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan rentannya kondisi daya saing industri di Indonesia, dan salah satunya adalah rendahnya pendidikan pekerja (Romarina, 2016). Pendidikan menjadi pilar utama dalam kemajuan suatu negara. Selain itu, pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan pula pendidikan yang berkualitas (Nugraha, 2019). Persaingan ekonomi pula yang mendorong para pemberi kerja untuk menjadi semakin ketat dalam menyeleksi calon pekerja terbaik yang kompeten. Bila banyak SDM di Indonesia berpendidikan rendah, maka dapat berujung pada tingginya tingkat pengangguran dan tentunya berujung pada meningkatnya masalah ekonomi dan sosial. Padahal, keunggulan sumber daya itu ditekankan pada aspek keunggulan dari sumberdaya tersebut dan juga keahlian seperti kompetensi dan inovasi (Rahmadani & Qomariah, 2022).

Pentingnya tingkat pendidikan inilah yang membuat para pendiri negara mengikrarkan untuk mendukung pendidikan yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia melalui UUD 1945 Pasal 31 ayat 1. Sebagai warga negara, seluruh masyarakat berhak untuk mengenyam pendidikan yang layak. Namun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa kesenjangan kualitas dan layanan pendidikan antara kota dan desa di Indonesia masih sangat terasa (Vito & Krisnani, 2015). Meskipun di setiap desa sudah disediakan sekolah, namun pemerataan pendidikan belum berjalan secara maksimal baik dari segi sarana, prasarana maupun tenaga pengajar (Aristo, 2019). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi terus berupaya untuk mengurangi kesenjangan pendidikan yang terjadi di pedesaan dan perkotaan dengan berbagai macam program.

Selain karena terjadinya kesenjangan pendidikan, rendahnya kualitas SDM juga dapat disebabkan karena rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengenyam pendidikan. Persepsi yang salah mengenai pendidikan hanya untuk orang-orang kaya masih ditemukan pada masyarakat ekonomi bawah (Nur, 2018). Tidak dipungkiri bahwa tingkat perekonomian rendah membuat orang tua merasa berat untuk membiayai pendidikan anak. Belum lagi adanya kesenjangan gender dalam mendapatkan pendidikan pada masyarakat pedesaan, yang masih terjadi. Padahal, dampak rendahnya pendidikan masyarakat desa berpengaruh terhadap pembangunan desa baik secara fisik maupun non fisik dan perkembangan masyarakat itu sendiri (Incing et al., 2018).

Tingkat pendidikan SDM akan mempengaruhi tingkat kreatifitas dan perkembangan SDM tersebut dalam mendapatkan pekerjaan yang terbaik, bekerja atau produktivitas kerjanya, atau bahkan membuka lapangan kerja secara mandiri (enterpreneur). Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan kreativitas terhadap produktivitas tenaga kerja (Kueng,

2017). Berbicara tentang tingkat pendidikan, paradigma masyarakat pada umumnya baru terbatas pada pendidikan formal saja meskipun sebenarnya masih ada pendidikan non-formal dan informal yang seharusnya dapat mendukung pendidikan formal. Rendahnya tingkat pendidikan formal seharusnya tidak membatasi orang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan, karena pengetahuan dan kemampuan juga dapat ditingkatkan melalui pendidikan non formal. Sistem pendidikan di Indonesia saat ini masih menekankan jalur pendidikan formal sehingga pendidikan non formal dan informal seolah hanya berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal (Mursalim, 2019). Oleh karena itu, perlu diberikan pemahaman kepada masyarakat luas akan pentingnya pendidikan berkelanjutan, sekaligus untuk menghapus stigma dan persepsi yang salah mengenai pendidikan pada masyarakat.

Permasalahan dalam peningkatan SDM dapat dilihat juga di Desa Cibodas Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor. Meskipun Desa Cibodas sudah memiliki masyarakat PKK (Penggerak Komunitas Kewirausahaan), berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat dengan Kepala Seksi Kesejahteraan Masyarakat Desa Cibodas, masyarakat masih lebih memilih untuk bekerja non formal tanpa berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dari SMA maupun mengenyam pendidikan non formal atau pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM. Desa Cibodas memiliki jumlah penduduk sebanyak 8105 jiwa, dengan rentang usia produktif lebih dari 75% penduduk dengan mayoritas belum bekerja sebanyak 25%, ibu rumah tangga dan pelajar 38%, wiraswasta 11% dan selebihnya pekerja non formal (Aparatur Desa Cibodas, 2023). Tingkat pendidikan masyarakat Desa Cibodas didominasi oleh pendidikan tingkat SD sebesar 53%, 31% SMP, 10% jenjang SMA dan selebihnya mengenyam pendidikan lebih tinggi dari SMA sebanyak 7%. Rendahnya tingkat pendidikan menjadi masalah utama karena masyarakat enggan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena rendahnya kesadaran. Padahal, peningkatan pendidikan berkelanjutan menjadi hal penting sebagai upaya menghadapi tantangan era digital serta sekaligus dapat meningkatkan kualitas maupun keterampilan masyarakat agar mencapai kesejahteraan ekonomi dan kemandirian di era digital. Salah satu upaya untuk menggugah kesadaran adalah dengan pelatihan peningkatan kesadaran pendidikan berkelanjutan. Pelatihan ini dilakukan kepada 50 orang warga Desa Cibodas yang merupakan motor penggerak yang diharapkan dapat menyebarkan informasi untuk menggugah kesadaran masyarakat desa yang lebih luas.

Berdasarkan uraian maka dirumuskan permasalahan: (1) rendahnya kesadaran menuntut ilmu dan (2) masih kurangnya kemampuan dan pemahaman masyarakat Desa Cibodas dalam pendidikan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas SDM. Adapun tujuan dari pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman masyarakat Desa Cibodas dalam kesadaran berpendidikan berkelanjutan yang mendukung peningkatan kualitas maupun keterampilan. Jenis-jenis pendidikan berkelanjutan antarlain meliputi pelatihan pekerjaan (in-service training), peningkatan dan pembaharuan kemampuan, pendidikan kerja, latihan pengembangan karir atau pengembangan diri. Pendidikan berkelanjutan meliputi kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan yang terus berkembang dalam pekerjaan atau tugas kegiatan seseorang, latihan kepemimpinan, dan peningkatan kemampuan manajerial untuk

mengelola lembaga, keuangan, fasilitas, dan sumber daya manusia. Pendidikan berkelanjutan tidak berkaitan dengan pendidikan umum dan latihan untuk memasuki lapangan kerja atau dunia usaha. Upaya pelatihan yang dilakukan merupakan bentuk kegiatan abdimas yang dilakukan di Desa Cibodas bertujuan untuk menggugah kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas SDM. Pelatihan yang akan dilakukan adalah mengenai materi kewirausahaan sebagai salah satu bentuk pendidikan berkelanjutan non formal.

Metode pelaksanaan yang akan diterapkan dalam kegiatan ini meliputi metode pelaksanaan pendekatan partisipatif, pendekatan kelompok, pendekatan individual, metode ceramah, metode diskusi. Pendekatan partisipatif digunakan agar mitra ikut berpartisipasi secara aktif terhadap semua kegiatan mulai dari awal sampai akhir. Pendekatan kelompok digunakan untuk melaksanakan pelatihan peningkatan pendidikan yang berbasis mutu SDM. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan
 1. Tahap pembentukan pelaksana kegiatan dan penyusunan proposal
 2. Tahap rapat koordinasi dan konsultasi
 3. Tahap Analisis SWOT Mitra
 - b. Tahap Pelaksanaan
 1. Tahap sosialisasi bagi masyarakat tentang pelatihan yang dilaksanakan
 2. Tahap pelatihan dan workshop
 - c. Tahap Akhir Pelaksanaan (evaluasi)
- Adapun partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah :
- a. Menyediakan tempat untuk kegiatan PKM.
 - b. Menyediakan bahan-bahan untuk pelatihan.
 - c. Mengikuti seluruh kegiatan mulai dari sosialisasi, pelatihan dan workshop.

Target audience atau sasaran dalam kegiatan abdimas ini adalah masyarakat PKK (Penggerak Kegiatan Kewirausahaan) yang merupakan perwakilan warga setiap Rukun Warga maupun Rukun Tetangga yang berada di daerah Cibodas agar mampu meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan berkelanjutan. Teknik intervensi untuk kegiatan abdimas ini dilakukan melalui demonstrasi langsung di hadapan dan bersama para peserta tentang strategi pentingnya pendidikan berkelanjutan (Dzikri, 2017).

Dalam melakukan kegiatan Abdimas Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor menggunakan metode dan teknik:

1. Metode ceramah dan tanya jawab seputar permasalahan yang dihadapi dan ketersediaan kualitas SDM masyarakat, serta potensi desa yang dapat dikembangkan.
2. Memberikan penyuluhan tentang pendidikan berkelanjutan, serta pelatihan singkat mengenai kewirausahaan.
3. Menyebarkan kuesioner untuk mengetahui sejauh mana pemahaman warga tentang bagaimana pendidikan berkelanjutan, serta pemilihan produk unggulan desa yang dapat dikembangkan sebagai potensi kewirausahaan masyarakat.

4. Melakukan pemantauan.
5. Melakukan pencatatan data hasil penyuluhan dan praktik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Terbuka telah mencantumkan rencana strategi dan solusi yang dapat diberikan kepada mitra untuk menangani permasalahan mengenai kesadaran untuk menempuh pendidikan berkelanjutan. Dari rancangan strategi tersebut, berikut langkah yang telah ditempuh oleh Tim Abdimas dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Pengabdian kepada masyarakat di Desa Cibodas diawali dengan peninjauan dan permohonan kesediaan mitra dalam hal ini Kepala Desa Cibodas yang diwakili oleh Kepala Seksi Kesejahteraan Masyarakat, untuk bekerja sama dengan Tim PKM Universitas Terbuka. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022. Setelah mendapatkan kesediaan mitra selanjutnya Tim PKM Universitas Terbuka melakukan need assessment melalui pertemuan perwakilan warga Penggerak Kegiatan Kewirausahaan. Kegiatan ini diperlukan untuk mengetahui kebutuhan peningkatan kualitas SDM yang diinginkan masyarakat Desa Cibodas.

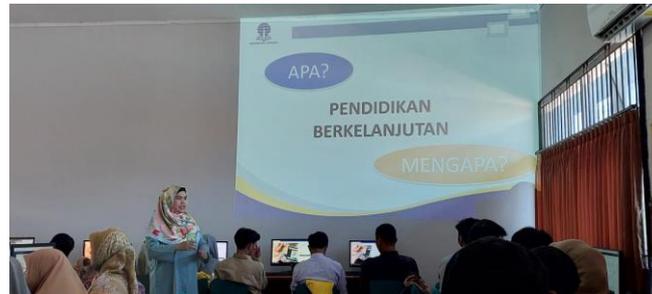
Dari kegiatan ini diketahui bahwa masyarakat Desa Cibodas memiliki potensi untuk membuat sebuah usaha kecil dengan memanfaatkan bahan yang dimiliki desa seperti tanaman singkong dan ketan. Namun masyarakat hanya memanfaatkan bahan tersebut sebagai bahan konsumsi pribadi, sehingga diperlukan cara menumbuhkan kesadaran masyarakat agar memiliki keinginan meningkatkan kualitas diri dalam memanfaatkan potensi desa sebagai peluang peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal inilah Tim mengajukan proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Setelah memetakan kebutuhan, Tim PKM Universitas Terbuka memberikan pelatihan terkait pendidikan berkelanjutan yang terdiri dari pemberian pre test dan presentasi materi tentang pendidikan berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan pada 23 Maret 2023, dihadiri oleh 50 peserta dari warga penggerak kewirausahaan Desa Cibodas. Pada pre test yang dilakukan kepada peserta, sekitar 67% dari peserta mengetahui tentang kewirausahaan, dan pentingnya pendidikan berkelanjutan untuk memperbaiki SDM. Namun setelah dilakukan FGD, warga Desa Cibodas rata-rata tertingginya berpendidikan hingga SLTA, karena lebih banyak yang mementingkan mencari uang dengan pendidikan secukupnya untuk baca tulis. Menurut Kepala Seksi Kesejahteraan Masyarakat, rata-rata warga Desa Cibodas lebih banyak usaha rumahan atau kerja di pabrik sehingga tidak mementingkan pendidikan berkelanjutan. Kesadaran masyarakat inilah yang perlu ditingkatkan agar dapat meningkatkan kualitas SDM di Desa Cibodas.

Pada pemberian materi, instruktur menjelaskan mengenai beberapa hal terkait pentingnya pendidikan berkelanjutan, terutama dalam era perubahan global dan teknologi. Instruktur menjelaskan apa itu dan bagaimana melaksanakan pendidikan berkelanjutan, serta menjelaskan mengapa pendidikan berkelanjutan menjadi relevan di era digital. Ilustrasi terkait perubahan teknologi, ekonomi dan lingkungan yang mempengaruhi kebutuhan akan pembelajaran

sepanjang hayat turut dijelaskan agar peserta paham bagaimana pentingnya pendidikan tidak hanya pendidikan formal namun juga non formal dan informal dimiliki oleh setiap SDM. Para instruktur juga menekankan bahwa untuk mendapatkan informasi dan ilmu terutama dari sumber online, perlu mengetahui cara mengakses dan menyeleksi/memilih sumber yang terpercaya.

Gambar 1.
Pemberian Materi Pendidikan Berkelanjutan



Para peserta pelatihan diberikan informasi terkait manfaat pendidikan berkelanjutan baik manfaat individual, berupa peningkatan keterampilan, adaptabilitas, peningkatan peluang karir hingga mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam terkait satu bidang tertentu; serta manfaat bagi masyarakat yakni berupa munculnya inovasi dalam masyarakat, peningkatan tingkat ekonomi penduduk, pengentasan kemiskinan hingga memicu perkembangan sosial berkelanjutan yang lebih baik. Dalam menempuh pendidikan berkelanjutan tentunya peserta juga diberikan pemahaman mengenai tantangan dan hambatan yang mungkin sedang atau akan dialami yaitu keterbatasan akses, biaya, perubahan budaya hingga kesenjangan digital. Peserta pelatihan diberikan informasi mengenai bagaimana mengakses informasi subsidi pendidikan, program beasiswa hingga akses ke platform pembelajaran online dan mengakses informasi online gratis yang bermanfaat. Pada akhirnya, pelatihan ini mengajak peserta untuk terlibat sebagai individu, komunitas untuk mengembangkan potensi SDM di Desa Cibodas.

Tim PKM melakukan forum discussion group (FGD) singkat terkait potensi desa. FGD ini diperlukan agar mengetahui produk apa yang dapat dihasilkan sebagai produk unggulan desa yang dapat dijual, dan diberikan pelatihan untuk produksi produk tersebut. Pelatihan produksi menjadi contoh langsung bagaimana pendidikan berkelanjutan tidak harus berupa pendidikan formal, sehingga masyarakat dapat merasakan langsung dampak dan bagaimana melaksanakan pendidikan berkelanjutan. Kegiatan ketiga dilaksanakan pada 10 Mei 2023, dengan dihadiri seluruh peserta pelatihan.

Kelompok masyarakat PKK terbagi menjadi 10 kelompok yang merupakan perwakilan dari setiap RT yang berada di Desa Cibodas. Dari setiap kelompok, para instruktur memberikan arahan terkait produksi produk yang bahan bakunya mudah didapat dan khas di Desa Cibodas, sehingga dapat menjadi ciri khas atau produk unggulan di Desa Cibodas. Desa Cibodas sendiri banyak menghasilkan bahan pangan yaitu singkong. Mahasiswa Universitas Terbuka turut dilibatkan dalam diskusi kelompok, agar dapat mengarahkan warga peserta pelatihan untuk memilih produksi

produk yang terbaik dari pilihan yang diberikan oleh masing-masing peserta kelompoknya. Warga peserta pelatihan diberikan waktu untuk memproduksi produk unggulan yang telah dipilih dari masing-masing kelompok untuk dipresentasikan pada pertemuan kegiatan selanjutnya pada 24 Agustus 2023.

Gambar 2.
Pemberian Pelatihan dan FGD



Kelompok masyarakat tersebut kebanyakan menghasilkan produk makanan, seperti olahan singkong (lapis singkong, keripik singkong lada, keripik singkong ori, opak singkong), olahan ketan (rangginan ketan hitam, rangginan tarasi, rangginan ori), olahan tapioka (kiripik kijjing) pemilihan produk dari 10 kelompok dipilih 3 kelompok produk yang bernilai ekonomi yakni kripik kijjing, kue lapis singkong, dan kripik singkong lada dan original.

1. Produk Kripik Kijjing

Produk kripik kijjing merupakan produk olahan yang terbuat dari olahan tepung tapioka yang dicampurkan oleh bumbu-bumbu alami. Kripik Kijjing memiliki unggulan dari produk yang memiliki ketahanan lama dan rasa yang unik.

2. Lapis Singkong

Lapis singkong merupakan produk original yang diproduksi oleh warga Desa Cibodas dengan bahan baku yang dihasilkan dari pekarangan kebun singkong milik warga. Lapis singkong ini memiliki keunggulan produk nilai gizi yang tinggi karena terbuat dari bahan alami, proses pembuatan dengan cara pengukusan, memiliki sumber karbohidrat yang tinggi.

3. Kripik Singkong Lada dan Ori

Kripik singkong lada dan ori merupakan produk original yang diproduksi oleh warga Desa Cibodas dengan bahan baku yang dihasilkan dari pekarangan kebun singkong milik warga. Kripik singkong ini memiliki keunggulan produk yang hanya dimiliki di Desa Cibodas dari bentuk, rasa dan tekstur kripik singkong yang diproduksi.

Tiga produk yang terpilih didasarkan atas komponen penilaian inovasi produk dari rasa, bentuk produk, nilai tambah, kemasan dan branding. Inovasi produk dari rasa adalah produk yang dihasilkan diharapkan memiliki rasa yang autentik sebagai ciri Desa Cibodas. Sedangkan terkait sisi inovasi, dapat dilihat dari bentuk produk yang diolah maupun tekstur yang dihasilkan. Nilai tambah dapat dilihat dari manfaat produk dan kandungan produk. Kemasan dapat dilihat dari

kemasan yang menarik, aman, praktis, dan menggambarkan produk yang diproduksi. Branding dapat dilihat dari penamaan produk yang ditawarkan dengan sifat yang mudah diingat, dibaca dan mencirikan produk yang ditawarkan.

Gambar 3.

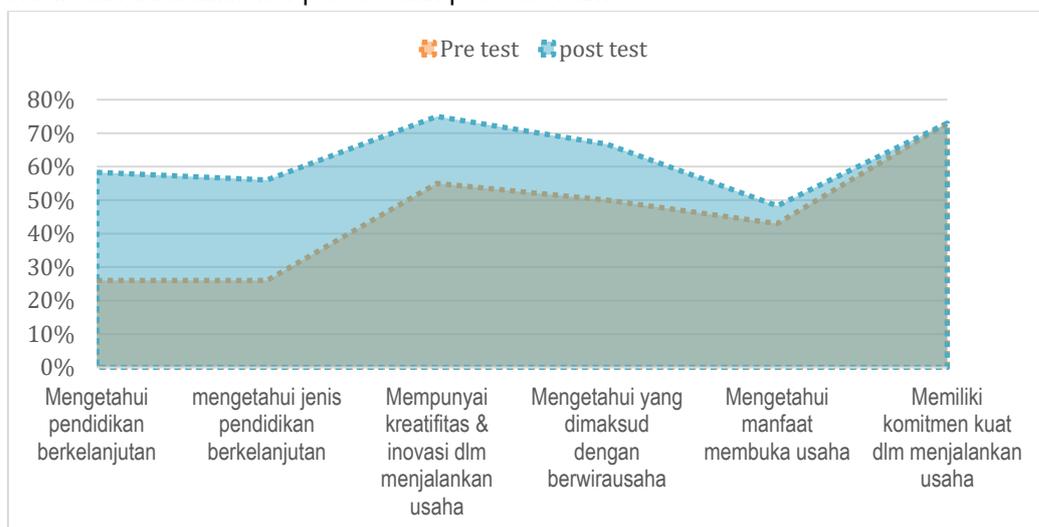
Pemberian cinderamata dan alat cetak brand kepada perwakilan kelompok peserta pelatihan



Dari hasil pemilihan produk unggulan, Tim PKM memberikan bantuan berupa alat untuk mencetak brand/label kemasan agar produk dapat lebih mudah dipasarkan secara luas dan dapat dikenal oleh masyarakat luas. Kegiatan penyerahan barang dilakukan pada 04 November 2023 kepada kelompok yang berhasil terpilih memproduksi produk unggulan Desa Cibodas. Dalam kegiatan PKM ini diperoleh data hasil evaluasi kegiatan dengan penyebaran kuisioner pre test dan post test. Responden sebanyak 50 peserta, dan rangkuman hasil olah data kuisioner dapat terlihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.

Hasil olah data kuisioner pre test dan post test PKM



Selain itu, dalam hasil post test secara keseluruhan yang diberikan kepada peserta menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 11% dari hasil pre test sebelumnya. Peningkatan terbesar didorong pada peningkatan pemahaman peserta mengenai pendidikan berkelanjutan. Berdasarkan data post test tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan sosialisasi ini memiliki manfaat dengan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan warga peserta. Diharapkan dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman warga peserta, turut berdampak dalam peningkatan SDM di Desa Cibodas. Teknik intervensi untuk kegiatan abdimas yang dilakukan melalui demonstrasi langsung di hadapan dan bersama para peserta tentang strategi pentingnya pendidikan berkelanjutan dinilai cukup berdampak pada hasil kegiatan pengabdian masyarakat bagi warga Desa Cibodas.

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan baru mengenai pendidikan berkelanjutan baik secara formal, non formal dan informal. Kesadaran masyarakat mulai tumbuh akan pentingnya pendidikan berkelanjutan khususnya pendidikan informal yang berdampak bagi peningkatan ekonomi masing-masing warga. Jiwa semangat warga Desa Cibodas terlihat dari antusias dalam mengikuti pelatihan kewirausahaan. Warga Desa Cibodas bersemangat dalam menghasilkan produk inovatif dan dapat menciptakan branding yang menggambarkan identitas Desa Cibodas. Kualitas SDM dengan pendidikan berkelanjutan ditandai dari hasil post test yang menunjukkan adanya peningkatan sebesar 11%. Kualitas SDM dalam hal ini terdiri dari dimensi kreatifitas dan inovasi, komitmen, pemecahan masalah, manajemen (pengelolaan) dan pengetahuan.

Saran terhadap kegiatan lanjutan adalah mengadakan pelatihan lanjutan terkait branding produk, serta promosi dan pemasaran online bagi warga Desa Cibodas agar dapat memasarkan produk unggulan Desa Cibodas ke pangsa pasar yang lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Terbuka dan seluruh perangkat Desa Cibodas atas dukungan dan kerjasama yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

REFERENSI

- Aparatur Desa Cibodas. (2023). Sistem Informasi Desa Cibodas. <https://cibodas.desa.id/first/statistik/4>
- Aristo, T. J. V. (2019). ANALISIS PERMASALAHAN PEMERATAAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN SINTANG. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 25–34. [file:///D:/BACKUP/penelitian GUE/Abdimas 2023/MENDELEY/10923-61500-1-PB.pdf](file:///D:/BACKUP/penelitian%20GUE/Abdimas%202023/MENDELEY/10923-61500-1-PB.pdf)
- Dzikri, F. F. (2017). ANALISIS EFEKTIVITAS PEND IDIKAN D AN PELATIHAN (D IKLAT) D ALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI: Studi pada Diklat Kepemimpinan tingkat IV Lingkup

- Pemerintah Kabupaten Ciamis (Issue 10) [Universitas Pendidikan Indonesia]. http://repository.upi.edu/30925/2/S_PEM_1301627_Abstract.pdf
- Hartanto, C. F. B., Rusdarti, & Abdurrahman. (2019). Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Unggul. Seminar Nasional Pascasarjana 2019, 163–171.
- Incing, V., Hardianto, W. T., & Rusmiwari, S. (2018). Kesenjangan Gender (Perempuan) Dalam Mendapatkan Pendidikan Pada Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2(1), 38–40.
- Kueng, J. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan dan kreativitas terhadap produktivitas tenaga kerja kontrak di sekretariat kabupaten mahakam ulu. *EJournal Pemerintahan Integratif*, 5(1), 51–65.
- Lestari, E. A., & Nuryanti. (2022). Pentingnya Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak. *Pendidikan, Jurnal Konseling, Dan*, 4, 1349–1358.
- Mursalim. (2019). Kebijakan dan Strategi: Membangun Interkoneksi antara Pendidikan Formal, Non-Formal, dan Informal dalam Konteks Pendidikan Sepanjang Hayat di Indonesia. *Researchgate*, August 2008, 1–10.
- Nagel, P. J. F. (2020). Peningkatan SDM Indonesia yang Berdaya Saing melalui Pendidikan di Era Transformasi Digital dan Teknologi yang Berkelanjutan. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan*, 1(1), 31–38. <http://ejurnal.itats.ac.id/sntekpan/article/view/1212>
- Nur, A. (2018). Paradigma Masyarakat dan Keredupan Masa Depan Pendidikan di Desa. *Pendidikan*, 1(69), 5–24.
- Rahmadani, R., & Qomariah, S. (2022). Menciptakan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Berbasis Sumber Daya Manusia dalam Dunia Pendidikan. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 108–117. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4272>
- Romarina, A. (2016). Economic Resilience Pada Industri Kreatif Gunamenghadapi Globalisasi Dalam Rangka Ketahanan Nasional. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(1), 35. <https://doi.org/10.14710/jis.15.1.2016.35-52>
- Vito, B., & Krisnani, H. (2015). Kesenjangan Pendidikan Desa Dan Kota. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 247–251. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13533>